

PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE DAN OFFLINE TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN DI UNIVERSITAS WIDYA KARTIKA SURABAYA

Evelyne Greselda¹, Budi Hermawan²

^{1,2} Universitas Widya Kartika

Email: ¹evelinegreselda@gmail.com

ABSTRAK

Sistem pembelajaran yang baik merupakan hal yang penting untuk tercapainya proses pembelajaran yang efektif untuk siswa, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami Pengaruh Pembelajaran Online dan Offline Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Di Universitas Widya Kartika Surabaya.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka dilakukan penyebaran kuesioner dan wawancara pada mahasiswa Angkatan 2019 dan 2020 jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Widya Kartika Surabaya. Penulis juga memberikan nilai persentase agar hasil dapat tampak lebih jelas. Dari hasil kuesioner dan wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem online tidak sepenuhnya memberikan efek positif pada kegiatan pembelajaran. Mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar pada saat perkuliahan dilakukan menggunakan sistem offline. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran dengan sistem offline lebih tepat digunakan pada semua pelajaran bahasa Mandarin dan lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: Pembelajaran Online, Pembelajaran Offline, perilaku Belajar, Motivasi Belajar

ABSTRACT

A good learning system is important for achieving an effective learning process for students. This study aims to identify and understand the effect of online and offline learning on student learning behavior in the Mandarin Language Education Study Program at Widya Kartika University, Surabaya. To obtain the required data, questionnaires and interviews were distributed to students of Class 2019 and 2020 majoring in Mandarin Language Education at Widya Kartika University, Surabaya. The author also provides a proportion value so that the results can be seen more clearly. From the results of the questionnaires and interviews, it can be said that learning using the online system does not fully have a positive effect on learning activities. Students are more motivated to learn when lectures are conducted using an offline system. So it was concluded that learning with an offline system is more appropriate for all Mandarin lessons and is more effective for increasing student learning motivation.

Keywords: Online Learning, Offline Learning, Learning Behavior, Learning Motivation

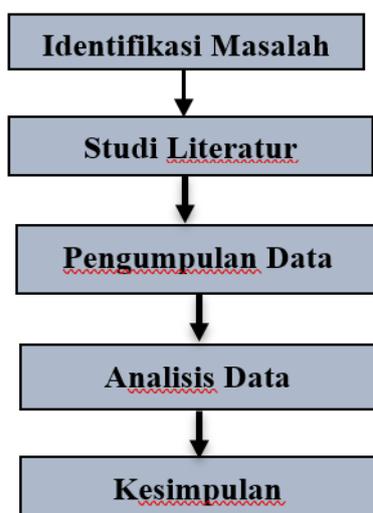
1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam pertumbuhan serta perkembangan sumber daya manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang serta maju. Dalam pendidikan kita harus mengetahui betapa pentingnya mempelajari bahasa asing, karena membuat kita dapat terhubung serta bekerja dengan siapa saja serta dimana saja. Pada tahun 2020 dikarenakan adanya wabah coronavirus disease-19 (Covid-19), semenjak tiga tahun belakangan ini yang mengharuskan sistem pembelajaran offline beralih ke pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang tidak mengharuskan pendidik serta siswa bertemu pada suatu ruangan, Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat internet seperti handphone, tablet, laptop, ataupun perangkat lainnya. Sehingga pembelajaran ini bisa dilakukan di mana saja serta kapan saja.

Tetapi seiringan waktu pembelajaran jarak jauh tadi dirasa kurang tepat dan efektif untuk siswa. Dan akhirnya pemerintah menyampaikan keputusan untuk mengubah pembelajaran kembali ke sistem offline dengan syarat protokol kesehatan yang ketat dan terbatas, supaya pembelajaran bisa berjalan secara optimal. pembelajaran offline menuntut siswa maupun pendidik bertemu secara langsung di tempat yang sama, yang mempunyai karakteristik yang terjadwal. dari dua sistem pembelajaran offline dan online tadi, tentu banyak faktor yang bisa menjadi pertimbangan saat memilih sistem pembelajaran yang tepat serta efektif bagi siswa. Adapun karena hal tersebut, peneliti memutuskan ingin lebih memahami serta memperdalam dampak pembelajaran online serta offline terhadap perilaku belajar siswa, dengan membandingkan sistem pembelajaran dari pembelajaran offline dan pembelajaran online.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif di mana peneliti akan membagikan kuesioner berupa google form yang akan dibagikan melalui Whatsapp ataupun Line dan wawancara jarak jauh menggunakan Whatsapp Call, kepada mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Widya Kartika Surabaya. Tujuan dari pembagian kuisisioner dan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat.

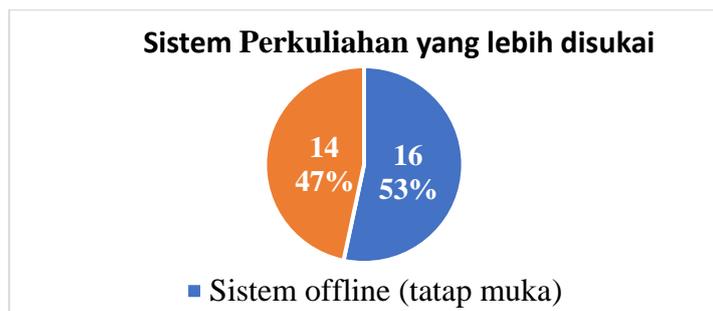


Gambar 1.
Prosedur Penelitian

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Kuisisioner tersebut terdiri dari 16 pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa. Angkatan 2019 sebanyak 12 mahasiswa dan angkatan 2020 sebanyak 18 mahasiswa. Sedangkan untuk wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa aktif angkatan 2019 dan 2020 sebanyak 9 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Widya Kartika Surabaya.

Data menunjukkan bahwa sistem perkuliahan yang lebih disukai mahasiswa adalah sistem offline, terdapat 53% mahasiswa yang menyukai sistem offline dan 47% mahasiswa menyukai sistem online.



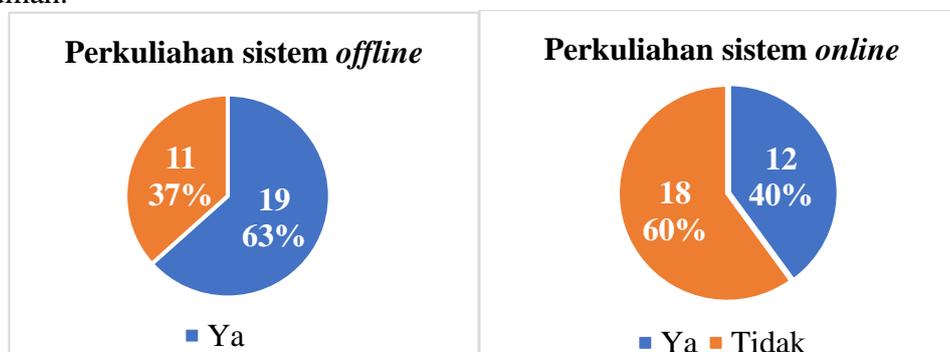
Gambar 2.
Perbandingan Hasil Nilai Tes dan Nilai Aktual

Hal tersebut dikarenakan pada saat perkuliahan sistem offline materi lebih mudah dipahami, hasil kuesioner menunjukkan terdapat 87% mahasiswa yang lebih mengerti materi yang diajarkan menggunakan sistem offline, dan 13% mahasiswa lainnya lebih memahami materi yang diajarkan menggunakan sistem online. dikarenakan mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan dosen maupun mahasiswa lainnya, sehingga saat di kelas mahasiswa memiliki pertanyaan ataupun masalah, mahasiswa dapat bertanya secara langsung tanpa adanya halangan ataupun masalah eksternal (internet atau aplikasi).



Gambar 3.
Diagram Perbandingan Materi Yang Lebih Mudah Dipahami

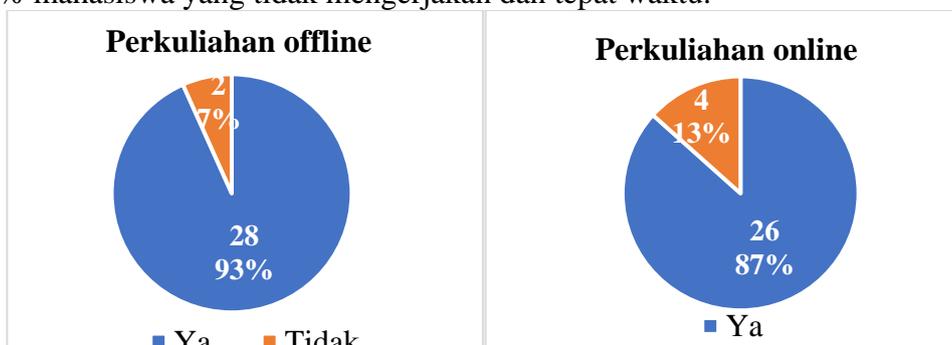
Tidak hanya itu, mahasiswa semakin rajin untuk belajar dan mereview kembali pelajaran saat dirumah saat sistem *offline*, saat perkuliahan sistem *offline* terdapat 63% mahasiswa yang mereview kembali pelajaran yang diajarkan, dan 37% mahasiswa lainnya tidak mereview kembali pelajaran yang diajarkan saat dirumah. Sedangkan pada saat perkuliahan sistem *online* terdapat hanya 40% mahasiswa yang mereview kembali pelajaran yang diajarkan, dan 60% mahasiswa lainnya tidak mereview kembali pelajaran saat dirumah.



Gambar 4.
Diagram Perbandingan Mereview Kembali Materi Pelajaran

Saat sistem *offline* pun mahasiswa dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas

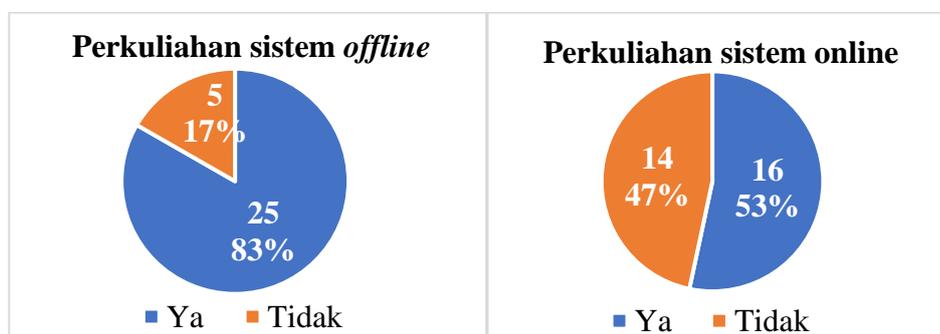
ataupun pekerjaan rumah (PR) tepat waktu, dari data kuesioner menunjukkan terdapat 93% mahasiswa yang mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu dan 7% mahasiswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu. Sedangkan pada saat perkuliahan sistem *online* terdapat 87% mahasiswa yang mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu, dan 13% mahasiswa yang tidak mengerjakan dan tepat waktu.



Gambar 5.

Diagram Perbandingan Mengerjakan dan Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

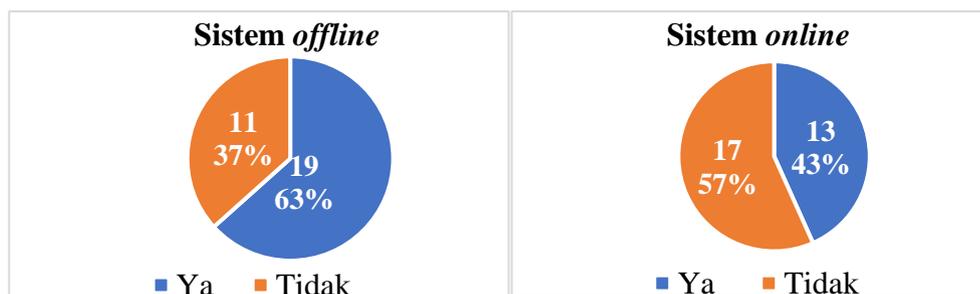
Dan Mahasiswa pun lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan lebih baik lagi saat perkuliahan dilakukan dengan sistem *offline*, dapat dilihat dari data tersebut saat sistem *offline* 83% mahasiswa lebih termotivasi untuk mengikuti perkuliahan dengan lebih baik dan 17% mahasiswa lainnya tidak termotivasi mengikuti perkuliahan dengan lebih baik. Sedangkan pada saat perkuliahan sistem *online* terdapat 53% mahasiswa yang lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan 47% mahasiswa lainnya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.



Gambar 6.

Diagram Perbandingan Termotivasi Mengikuti Pembelajaran Lebih Baik

Dan sistem *offline* terdapat 63% mahasiswa yang membuat jadwal belajar dirumah, dan 37% mahasiswa lainnya yang tidak membuat jadwal belajar dirumah. Sedangkan pada perkuliahan sistem *online* hanya terdapat 43% mahasiswa yang membuat jadwal belajar dirumah, dan 57% mahasiswa lainnya tidak membuat jadwal belajar dirumah.



Gambar 7.

Diagram Perbandingan Membuat Jadwal Belajar Dirumah

Dapat dilihat juga bahwa mahasiswa menggunakan waktu lebih banyak untuk belajar saat perkuliahan sistem *offline*, saat sistem *offline* terdapat 60% yang memilih, dan 40% mahasiswa lainnya tidak menggunakan waktu lebih banyak untuk belajar saat perkuliahan sistem *offline* dibandingkan saat sistem *online*.

**Gambar 8.**

Diagram Perbandingan Menggunakan Waktu Lebih Banyak Untuk Belajar

Hasil kuesioner juga menunjukkan pada sistem *offline* terdapat 10% mahasiswa yang meluangkan lebih dari 2 jam waktunya untuk belajar, 27% mahasiswa meluangkan 1 jam - 2 jam waktunya untuk belajar, 47% mahasiswa meluangkan 30 menit sampai 1 jam waktunya untuk belajar, dan 16% mahasiswa meluangkan kurang dari 30 menit waktunya untuk belajar. Pada sistem *online* terdapat 7% mahasiswa yang meluangkan lebih dari 2 jam waktunya untuk belajar, 13% mahasiswa meluangkan 1 jam - 2 jam waktunya untuk belajar, 37% mahasiswa meluangkan 30 menit sampai 1 jam waktunya untuk belajar, dan 43% mahasiswa lainnya meluangkan kurang dari 30 menit waktunya untuk belajar.

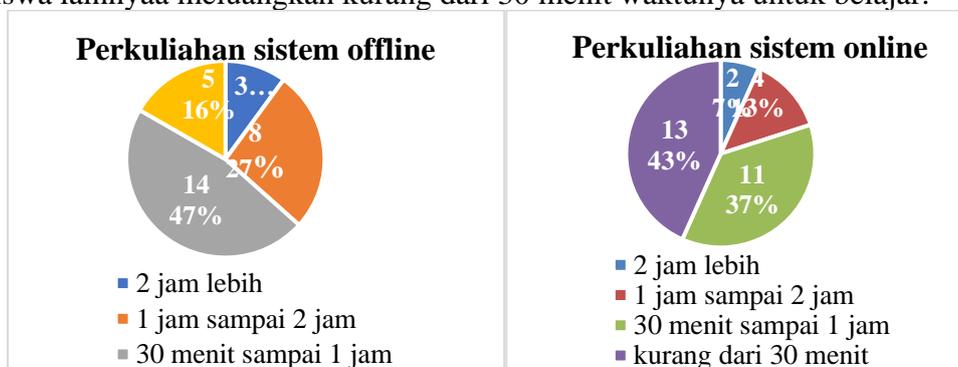
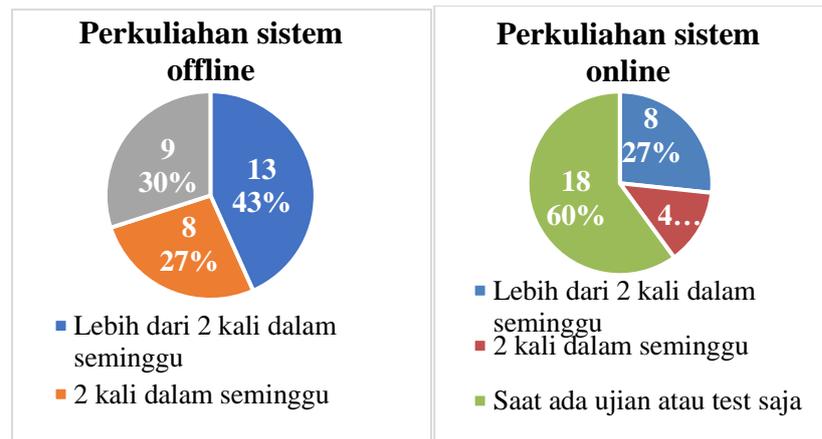
**Gambar 9.**

Diagram Perbandingan Lama Waktu Yang Diluangkan Untuk Belajar

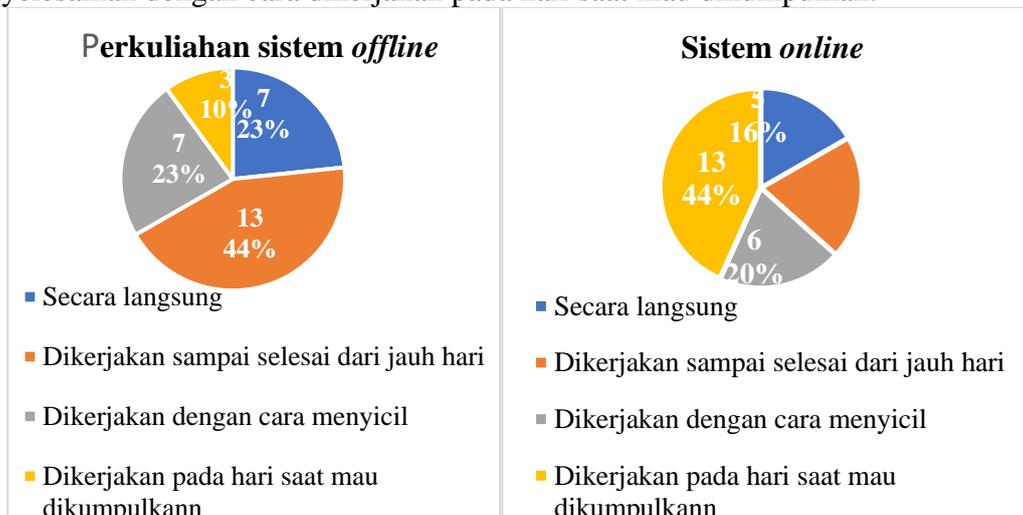
Tidak hanya itu, pada saat perkuliahan sistem *offline* terdapat 43% mahasiswa belajar lebih dari 2 kali dalam seminggu, 27% mahasiswa yang menjawab belajar 2 kali dalam seminggu, 30% mahasiswa yang belajar hanya saat ada ujian ataupun test saja. Sedangkan pada saat sistem *online*, terdapat 27% mahasiswa yang menjawab belajar 2 kali dalam seminggu, 13% mahasiswa yang menjawab 2 kali dalam seminggu, 60% mahasiswa yang menjawab belajar saat ada ujian atau test saja.



Gambar 10.

Diagram Perbandingan Durasi Belajar Dalam Seminggu

Dan pada saat perkuliahan sistem offline terdapat 23% mahasiswa yang menyelesaikan secara langsung, 44% mahasiswa yang menyelesaikan dengan cara dikerjakan sampai selesai dari jauh hari, 23% mahasiswa yang menyelesaikan dengan cara dikerjakan dengan menyicil, dan 10% mahasiswa yang menyelesaikan dengan cara dikerjakan pada hari saat mau dikumpulkan. Sedangkan pada perkuliahan sistem *online* terdapat 16% mahasiswa yang menyelesaikan secara langsung, 20% mahasiswa yang menyelesaikan dengan cara dikerjakan sampai selesai dari jauh hari, 20% mahasiswa yang menyelesaikan dengan cara dikerjakan dengan menyicil, dan 44% mahasiswa yang menyelesaikan dengan cara dikerjakan pada hari saat mau dikumpulkan.



Gambar 11.

Diagram Perbandingan Cara Menyelesaikan Tugas / Pekerjaan Rumah (PR)

Mahasiswa juga menjadi lebih aktif menjawab saat perkuliahan sistem offline, berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan terdapat 60% mahasiswa menjawab iya dan 40% mahasiswa lainnya menjawab tidak.

**Gambar 12.**

Diagram Perbandingan Keaktifan Menjawab

Dan sistem offline lebih efektif dan lebih mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan giat belajar. Hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan terdapat 83% mahasiswa menjawab ya dan 17% mahasiswa lainnya menjawab tidak.

**Gambar 13.**

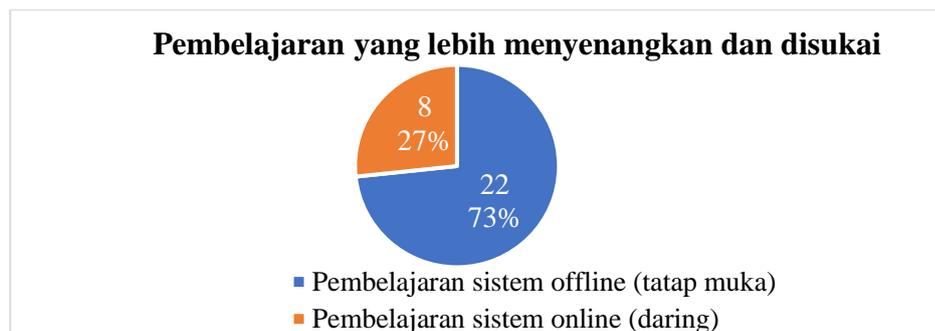
Diagram Perbandingan Keefektifan Pembelajaran

Dan juga interaksi pendidik dengan peserta didik menjadi lebih baik saat perkuliahan dilakukan dengan sistem *offline*. Hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan dari 30 mahasiswa yang menjawab, terdapat 93% mahasiswa menjawab ya dan 7% mahasiswa lainnya menjawab tidak.

**Gambar 14.**

Diagram Perbandingan Interaksi Pendidik Dengan Peserta Didik

Pembelajaranpun menjadi lebih menyenangkan saat perkuliahan dilakukan dengan sistem *offline*. Hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan dari 30 mahasiswa yang menjawab, terdapat 73% mahasiswa menjawab pembelajaran Bahasa Mandarin lebih menyenangkan saat sistem *offline* dan 27% mahasiswa lainnya menjawab pelajaran Bahasa Mandarin lebih menyenangkan saat sistem *online*.



Gambar 15.

Diagram Perbandingan Pembelajaran yang lebih menyenangkan dan disukai

Dari hasil kuesioner diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem *online* tidak sepenuhnya memberikan efek positif pada kegiatan pembelajaran. Mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar pada saat perkuliahan dilakukan menggunakan sistem *offline*, dikarenakan perkuliahan menjadi lebih efektif dan pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan eksternal (jaringan atau aplikasi). Dan saat pembelajaran sistem *online* mahasiswa tidak dapat fokus dengan pembelajaran saja, tetapi dengan hal lain juga (seperti bekerja atau membantu pekerjaan rumah), sehingga saat perkuliahan berlangsung mahasiswa tidak dapat menyimak pembelajaran dengan sebaik mungkin,

Dan dari wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui dari segi pembelajaran □ 语课 (Percakapan), 听力课 (Mendengar) dan 综合课 (Komprehensif), akan lebih tepat bila menggunakan sistem pembelajaran *offline*. Hal tersebut ditunjang dengan pendapat mahasiswa yang berpendapat jika dengan menggunakan sistem *offline* kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan dari faktor eksternal (jaringan maupun aplikasi), apalagi saat pelajaran □ 语课 (Percakapan) mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan dosen maupun mahasiswa lainnya dan mahasiswa dapat melatih pelafalan ataupun nada secara langsung, dan jika ada kesalahan maka dosen dapat langsung membenarkan kesalahan tersebut.

Dan jika menggunakan sistem online dosen tidak dapat mengawasi mahasiswa secara langsung, hal tersebut menyebabkan pendidik yang mengajar kesulitan untuk mengetahui dan memahami tingkat kemampuan tiap mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem offline lebih efektif dan lebih tepat untuk mahasiswa dapat belajar dengan baik, dibandingkan dengan saat pembelajaran dengan sistem online, apalagi saat pembelajaran □ 语课 (Percakapan), 听力课 (Mendengar) dan 综合课 (Komprehensif).

Pembelajaran menggunakan sistem online pun kurang memberikan efek yang positif dan merata dari segi motivasi belajar mahasiswa. Perubahan yang terjadi sejak covid dari pembelajaran sistem offline menjadi pembelajaran sistem online dan kembali lagi menjadi pelajaran sistem offline tersebut, cukup mengejutkan mahasiswa tetapi hal tersebut tidaklah menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1. *Jurnal teknologi pendidikan*, 2(2). 2013.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 2009.
- Belawati, Tian. *Pembelajaran online: Universitas Terbuka*. 2019.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya. 2014.
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. Pembelajaran IPA dan lingkungan: analisis kebutuhan media pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*. 2018.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Tepadu*. Yogyakarta: FAMILIA. 2012.
- Kembang, L. G. Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran SKI (studi pada siswa kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UIN Mataram). 2020.
- Masni, H. Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45. 2017.
- Narayana, I. W. G. Analisis terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran synchronous dan asynchronous. *Semnasteknomedia Online*, 4(1), 1-4. 2016.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12. 2021.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109. 2019.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. 2017.
- Putra, A. S. Perbandingan efektivitas sistem pembelajaran online dan offline di era new normal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 3, pp. 304-311)*. 2021.
- Pohan, A. E. *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung. 2020.
- Qori, I. Analisis dampak pembelajaran online terhadap guru dan peserta. 2020
- Rudi, Hartono. "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran." *Pendidikan Ekonomi* 10(1):1-8 didik perspektif teori etika. *Journal Al-Ibrah*, 5, 109-119. 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo. 2000
- Suherman, Erman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Syah. *Minat Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2003.
- Wahyuni, E. N. *Motivasi belajar*. 2020.